

Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Sistem Sirkulasi Darah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Makassar

Muhammad Wajdi

Pendidikan biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: muh.wajdi@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar biologi konsep sistem sirkulasi darah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar. (2) mengetahui hasil belajar biologi konsep sirkulasi darah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian "Pretest Posttest Control Group Design". Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar dan sampel penelitian yaitu XI MIPA 3 sebagai kelompok eksperimen dan XI MIPA 4 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Sampling Jenuh*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu model *Giving Question and Getting Answer* sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dari hasil tes belajar siswa melalui pretest dan posttest, yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Normalitas Gain* dan *Independent Sample t-Test*. Hasil menunjukkan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 77,04 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 65,45. Hasil uji analisis *Independent Samples T-Test*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,002 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian model *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar.

Kata Kunci: Biologi, Penelitian Eksperimen, *Giving Question and Getting Answer*, Sistem Sirkulasi Darah, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Selalu ingin terjadi perubahan merupakan salah satu dari tujuan masyarakat modern. Hal tersebut tentu saja menyangkut berbagai bidang terutama bidang Pendidikan. Guru harus memiliki cara mengajar yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Makassar, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mengajar. Guru menyampaikan materi secara verbal. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak aktif selama pembelajaran berlangsung.

Hal ini ditunjukkan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas, ada yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, berbicara dengan teman sebangkunya dan ada juga yang main hp. Pembelajaran seperti itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dan tidak mencapai KKM. Terbukti dari hasil ujian akhir semester siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar masih rendah, karena sebagian besar nilai siswa berada dibawah standar KKM yang telah ditentukan, 40% kategori tuntas dan 60% kategori tidak tuntas. Di mana nilai KKM yang seharusnya dicapai oleh siswa pada mata pelajaran biologi adalah 75.

Maka dari itu guru harus menciptakan lingkungan belajar yang bergairah bagi siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terjadi tanpa adanya model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, karena model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian atau salah satu komponen yang berpengaruh bagi keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang bisa memicu keaktifan siswa di kelas adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan salah satu model yang melibatkan siswa

secara aktif, karena setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari temannya. Model ini secara tidak langsung menantang siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari dalam setiap pelajaran. Menurut Chasanah (2012: 31), pembelajaran aktif model *Giving Question and Getting Answer* menuntut siswa lebih aktif dalam belajar sehingga siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Menggunakan model pembelajaran yang tepat maka hasil belajar akan meningkat dan mencapai KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nengsih (2019) dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa, dengan hasil penelitian yaitu hasil belajar biologi siswa pada kelas biologi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu atau *quasi eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pretest Posttest Control Group Desain*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa. Prosedur penelitian meliputi tahap observasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar yang terdiri dari 4 rombongan belajar dan sampel penelitian yaitu XI MIPA 3 sebagai kelompok eksperimen dan XI MIPA 4 sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengambilan sampel dengan cara *sampling jenuh*. teknik penentuan sampel ini digunakan karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal untuk mengukur hasil belajar kognitif biologi siswa dan observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan model *Giving Question and Getting Answer* yang diterapkan di kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas. Sebelum melakukan pembelajaran, masing-masing kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Setelah masing-masing kelas melakukan proses belajar dengan perlakuan yang berbeda, selanjutnya pada masing-masing kelas diberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil *pretest* kelas XI MIPA 3 (eksperimen) dan kelas XI MIPA 4 (kontrol) dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Pretest* Hasil Belajar Biologi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Statistik | Kelas | |
|--------------------------|---------|------------|
| | Kontrol | Eksperimen |
| Ukuran Sampel | 22 | 23 |
| Skor Terendah | 16 | 16 |
| Skor Tertinggi | 76 | 80 |
| Skor Rata-Rata (Mean) | 39,09 | 43,13 |
| Standar Deviasi | 16.741 | 18.682 |

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol, untuk nilai tertinggi diperoleh skor 76 dari nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 100, sedangkan nilai terendah diperoleh skor 16 dari nilai minimum yang mungkin adalah 0. Nilai rata-rata siswa adalah 39,09 dengan standar deviasi sebesar 16.741. Sedangkan pada kelas eksperimen, untuk nilai tertinggi diperoleh skor 80 dari nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 100, sedangkan nilai terendah diperoleh skor 16 dari nilai minimum yang mungkin adalah 0. Nilai rata-rata siswa adalah 43.13 dengan standar deviasi sebesar 18.682.

Jika skor tes hasil belajar biologi siswa (*Pretest*) dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Pretest* Hasil Belajar Biologi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Interval Nilai | Kategori | Kelas Kontrol | | Kelas Eksperimen | |
|----------------|-------------|---------------|----------------|------------------|----------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| 93-100 | Sangat Baik | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 84-92 | Baik | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 75-83 | Cukup | 2 | 9 | 3 | 13 |
| < 75 | Kurang | 20 | 91 | 20 | 87 |
| Jumlah | | 22 | 100 | 23 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2, di atas dapat digambarkan bahwa dari 22 orang siswa pada kelas kontrol 2 orang siswa (9%) memiliki kategori cukup dan 20 orang siswa (91%) memiliki kategori kurang. Sedangkan pada kelas eksperimen dapat digambarkan bahwa dari 23 orang siswa, 3 orang siswa (13%) memiliki kategori cukup dan 20 orang siswa (87%) memiliki kategori kurang.

Selanjutnya hasil belajar siswa setelah perlakuan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan *Pretest* Hasil Belajar Biologi pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Nilai | Kategori | Kelas Kontrol | | Kelas Eksperimen | |
|---------------|--------------|---------------|----------------|------------------|----------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| 0-74 | Tidak tuntas | 20 | 91 | 20 | 87 |
| 75-100 | Tuntas | 2 | 9 | 3 | 13 |
| Jumlah | | 22 | 100 | 23 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pada kelas kontrol dari 22 orang siswa, terdapat 20 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 91%, dan ada 2 yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 9%. Sedangkan persentase ketuntasan pada kelas eksperimen dari 23 orang siswa, terdapat 20 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 87% dan 3 orang siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase 13%.

Hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional (model pembelajaran langsung) dan pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif *Posttest* Hasil Belajar Biologi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Statistik | Kelas | |
|--------------------------|---------|------------|
| | Kontrol | Eksperimen |
| Ukuran sampel | 22 | 23 |
| Skor terendah | 40 | 56 |
| Skor tertinggi | 84 | 96 |
| Skor rata-rata (mean) | 65,45 | 77,04 |
| Standar Deviasi | 11,550 | 12,253 |

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung untuk nilai *posttest* menunjukkan nilai tertinggi 84 dari nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 100, sedangkan nilai terendah 40 dari nilai minimum yang mungkin adalah 0. Nilai rata-rata siswa adalah 65,45 dengan standar deviasi sebesar 11.550. Sedangkan pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk nilai *posttest* menunjukkan nilai tertinggi 96 dari nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 100, sedangkan nilai terendah 56 dari nilai minimum yang mungkin adalah 0. Nilai rata-rata siswa adalah 77.04 dengan standar deviasi sebesar 12.253.

Jika skor tes hasil belajar biologi siswa setelah perlakuan (*Posttest*) dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabeli berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Posttest* Hasil Belajar Biologi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Interval Nilai | Kategori | Kelas Kontrol | | Kelas Eksperimen | |
|----------------|-------------|---------------|----------------|------------------|----------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| 93-100 | Sangat Baik | 0 | 0 | 2 | 9 |
| 84-92 | Baik | 1 | 4 | 6 | 26 |
| 75-83 | Cukup | 5 | 23 | 7 | 30 |
| <75 | Kurang | 16 | 73 | 8 | 35 |
| Jumlah | | 22 | 100 | 23 | 100 |

Berdasarkan Tabel 5, dapat digambarkan bahwa dari 22 orang siswa pada kelas kontrol setelah perlakuan, 1 orang siswa (4%) berada pada kategori baik, 5 orang siswa (23%) memiliki kategori cukup dan 16 orang siswa (73%) memiliki kategori kurang. Sedangkan pada kelas eksperimen dapat digambarkan bahwa dari 23 orang siswa, 2 orang siswa (9%) memiliki kategori baik dan 7 orang siswa (30%) memiliki kategori cukup serta 8 orang siswa (35%) memiliki kategori kurang.

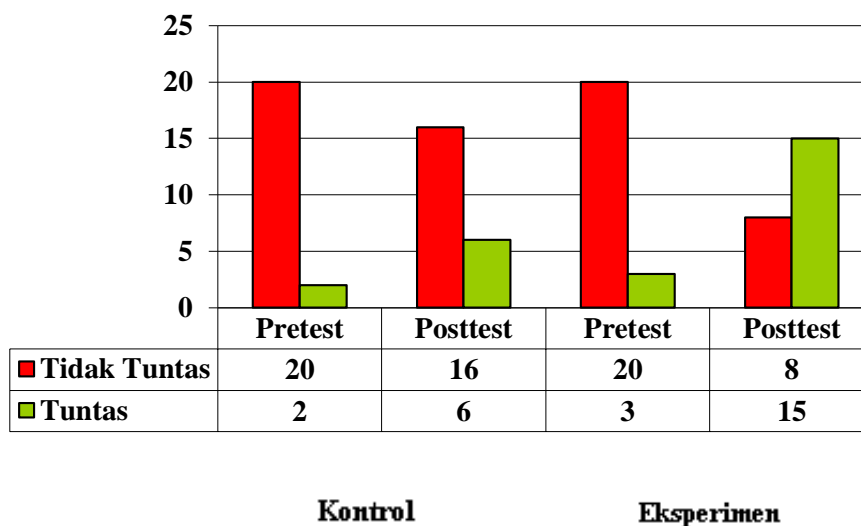
Selanjutnya hasil belajar siswa setelah perlakuan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan *Posttest* Hasil Belajar Biologi Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Nilai | Kategori | Kelas Kontrol | | Kelas Eksperimen | |
|---------------|--------------|---------------|----------------|------------------|----------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| 0-74 | Tidak tuntas | 16 | 73 | 8 | 35 |
| 75-100 | Tuntas | 6 | 27 | 15 | 65 |
| Jumlah | | 22 | 100 | 23 | 100 |

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa pada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional (model pembelajaran langsung) dari 22 orang siswa, ada 16 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 73%, dan ada 6 orang siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase 27%. Sedangkan hasil belajar biologi siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dari 23 orang siswa, ada 8 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 35% dan 15 orang siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase 65%.

Untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1 Diagram ketuntasan hasil belajar siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria pengujianya adalah nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Pengujian dengan *SPSS for windows versi 24.0* dengan analisis *Shapiro wilk*. Jika nilai *sig.* lebih besar dari nilai α yaitu 0.05, maka nilai tersebut dinyatakan normal. Sebaliknya jika nilai *sig.* lebih kecil dari nilai α yaitu 0.05, maka nilai tersebut dinyatakan tidak normal.

Data Kontrol dan Eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Normalitas

| Data | Sig. | Taraf Sig (α) |
|--------------------------------|-------------|--|
| Pretest Kontrol | 0.139 | > 0,05 |
| Posttest Kontrol | 0.255 | |
| Pretest Eksperimen | 0.230 | |
| Posttest Eksperimen | 0.334 | |

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian data adalah sama atau tidak. Pengujian homogenitas data hasil belajar siswa dihitung dengan bantuan *SPSS for windows* versi 24.0. Kriteria pengujiannya adalah nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas dengan bantuan *SPSS for windows versi 24.0* dengan analisis *Test of Homogeneity of Variances* untuk data hasil belajar diperoleh nilai signifikansi $p = 0,153 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar berasal dari populasi yang homogen

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Homogenitas

| Statistik | Based On Mean | Taraf Sig (α) |
|------------------|--------------------------|--|
| Sig. | 0,153 | > 0,05 |

Dalam penelitian ini untuk uji hipotesis (uji-t), menggunakan program SPSS Versi 24.0. Rumusan hipotesis:
Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
Jika nilai sig. < 0,05 maka H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
Keterangan tingkat signifikan = 0,05
Adapun hasil nilai signifikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

| Statistik | Sig (2-tailed) |
|--------------------------------------|-----------------------|
| Independent Sample T-Test | 0.002 |
| | 0.002 |

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai α , yaitu $0.002 < 0.05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa H_1 diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar biologi konsep sistem sirkulasi darah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar biologi konsep sistem sirkulasi darah menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis data deskriptif dan hasil analisis data inferensial. Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yaitu sebesar 77,04 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 65,45. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian nilai hasil belajar

siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, siswa lebih aktif dan antusias. Model pembelajaran ini lebih banyak melibatkan keikutsertaan siswa dibandingkan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori Hamruni (2011) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan model pembelajaran yang memancing, merangsang, serta mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi aktif.

Pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yaitu dengan membagikan kartu indeks kepada masing-masing siswa kemudian mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa. Setiap siswa menuliskan materi yang belum mereka pahami dalam bentuk pertanyaan pada kartu indeks tersebut. Siswa juga diberi kesempatan untuk menjelaskan atau mengutarakan pendapat, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan tidak terlalu bergantung pada guru.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menuntut siswa agar mampu melaksanakan proses pembelajaran secara kooperatif dengan teman kelompoknya. Kerjasama yang terjalin antara siswa yang memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda-beda tidak akan menimbulkan kesan minder bagi siswa yang tingkat kemampuannya tinggi bahkan sedang. Pada model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi baik dalam kelompok maupun dalam kelas, sehingga materi yang diajarkan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, yang pada akhirnya lebih memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani (2011), kegiatan bertanya jawab akan meningkatkan kualitas pembelajaran karena interaksi antar siswa dalam hal tukar pikiran. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2020), melalui pembelajaran aktif siswa memiliki kemampuan mengingat lebih besar dibanding dengan pembelajaran pasif, sehingga penguasaan siswa terhadap materi menjadi lebih baik.

Untuk membuktikan kebenaran dari ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar biologi konsep sistem sirkulasi darah pada siswa, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sampel T-Test* yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar biologi konsep sistem sirkulasi darah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2013) bahwa terdapat pengaruh positif dari model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung oleh data hasil observasi siswa yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* tergolong aktif dengan persentase 83%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran biologi konsep sistem sirkulasi darah dengan sangat aktif.

Keberhasilan pembelajaran ini tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi. Adapun kendala yang dialami peneliti selama penelitian berlangsung yaitu karena adanya pandemic yang mengakibatkan siswa harus duduk dengan menjaga jarak guna mematuhi protokol kesehatan. Dan model pembelajaran yang masih baru bagi siswa. Selain itu, kebiasaan siswa yang hanya mengandalkan penjelasan guru mengakibatkan tidak aktif dalam kelas. Tetapi semua itu bisa diatasi oleh peneliti dengan memberikan arahan, serta mendorong dan membimbing siswa agar tercipta keseriusan dan kedisiplinan siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil dan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa pembelajaran biologi pada konsep sistem sirkulasi darah dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar.

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar biologi konsep sistem sirkulasi darah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar yang menunjukkan Sig. $0.002 < 0.05$. Hasil belajar biologi konsep sistem sirkulasi darah dengan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar memiliki nilai rata-rata 77,04 dan ketuntasan KKM mencapai 65%.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, Amalia, dkk. 2012. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N Banyunodo Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol.4 (3).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Nengsi, Sri dan Oktaria, Risky. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran GQGA(*Giving Question and Getting Answer*) terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. Vol.2 (2), ISSN : 2598-7453.
- Yanti, Linda, dkk. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada Pembelajaran Daring Biologi Via Whatsapp. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol.1 (2).
- Yunus, Muh. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Aktif *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajeng. *Jurnal Chemica*. Vol.14 (1).